

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2020

Putri Maya Mentari

Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari
Corresponding email: putrimayamentarii@icloud.com

Abstract: Poverty is a condition in which a person or group of people is unable to fulfill their basic rights to maintain and develop a dignified life. This study aims to determine the effect of economic growth, inflation and education on poverty in Jambi province Based on the results of the SPSS analysis tool that the authors get research results in the form of economic growth variables that have no effect on the poverty level, it can be done by comparing the t count value of 2.106 and t table of 2.109, thus t count $<$ t table, then H_a is rejected and H_0 is accepted. Thus, it can be concluded that there is no influence between economic growth on the poverty level of Jambi Province. and it means that the value of economic growth does not have a positive effect but with a significant level ($0.050 < 0.05$) on poverty in Jambi province. While X_2 (Inflation) the inflation variable is significant to the poverty level, it can be done by comparing the t count value of 3,490 and t table of 2,106, thus t arithmetic $>$ t table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of inflation on the poverty level of Jambi Province. and X_3 (education) the education variable is significant to the level of poverty, it can be done by comparing the t -count value of 2.109 and t -table of 2.106, thus t -count $>$ t -table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between education on the poverty level of Jambi Province From the results of the analysis in this study, it can be concluded that inflation has a positive and significant effect on the poverty level of Jambi Province. And Economic Growth does not have a positive but significant effect on the poverty level of Jambi Province. While education has an effect on the poverty level of Jambi Province.

Keywords: Poverty Rate, Economic Growth, Inflation and Education

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, (Todaro, 2015). Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup.

Sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup gambaran kekurangan materi, gambaran tentang kebutuhan sosial, dan gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai (Soebagiyo, 2013).

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia dilaksanakan dengan berbagai kebijakan untuk mengurangi/mengatasi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Belum lagi di masa pandemi yang terjadi tentunya mempengaruhi peningkatan kemiskinan, permasalahan ini yang akan di cari apa saja yang mempengaruhi kenaikan ataupun hal yang membuat kemiskinan masih menjadi permasalahan di setiap daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang ekonomi. Suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan dan berhubungan dengan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan GDP). Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat ditakuti oleh semua negara. Inflasi itu sendiri yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 2000). Pembicaraan mengenai inflasi mulai sangat populer di Indonesia ketika laju inflasi demikian tingginya yang tentu berdampak kepada minat beli dan pendapatan barang dan jasa masyarakat yang berpengaruh kepada kemiskinan masyarakat di suatu daerah.

Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membuka cara berpikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Rohman (2009), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang akan dicapai, dan kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pada pendidikan non-formal dan informal tidak mengenal jenjang atau tingkatan. Pendidikan berperan dalam membentuk pribadi yang dibutuhkan oleh negara dalam era pembangunan, yang pada dasarnya dapat merubah masyarakat. Pribadi yang dibutuhkan untuk pembangunan adalah pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki ketrampilan, profesional, serta berwawasan luas dan mendalam sehingga manusia dari waktu ke waktu menjadi semakin membaik.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara - cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel -variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Menurut Sujarweni (2014) statistik deskriptif merupakan usaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara dependen yaitu Cadangan Devisa dengan variabel independen yaitu Kurs dan Inflasi. Secara statistik langkah yang dilakukan adalah variabel-variabel independent secara individu, secara bersama dan asumsi klasik. Adapun hasil regresi Produktivitas tenaga kerja dengan Pendidikan dan Kesehatan menggunakan program SPSS V22, sehingga hasil regresi dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.931	.424		4.554	.000
	Log_X1	-.247	.117	-.339	-2.106	.050
	Log_X2	.375	.107	.563	3.490	.003
	Log_X3	.245	.116	.354	2.109	.050

a. Dependent Variable: Log_Y

$$Y = \text{Log } 1,931 - \text{Log } 0,247 X_1 + \text{Log } 0,375 X_2 + \text{Log } 0,245 X_3$$

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Koefisien sebesar 1.931 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independent dan faktor lain, maka variabel dependent yaitu kemiskinan Provinsi Jambi.

2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Apabila nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bernilai -0,247 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai kemiskinan sebesar 0,247 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel Inflasi (X2)

Apabila nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai 0,375 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai inflasi sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai kemiskinan sebesar 0,375 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4. Koefisien regresi variabel Pendidikan (X3)

Apabila nilai koefisien regresi variabel pendidikan bernilai 0,245 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan nilai pendidikan sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai kemiskinan sebesar 0,269 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Asymp.sig yaitu apabila nilai probability > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil kurva membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.594	.522	.23149	1.670

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: SPSS V22

Dari hasil output uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil Durbin-Watson stat sebesar 1.670. Sedangkan nilai dU di dapat melalui tabel DW dengan jumlah sampel 21 (N) dan jumlah variabel bebas (K) 3 maka di dapat nilai dU sebesar 1.222. Berarti $dU < 3 - dW$ $1.670 < 1.669$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable independent Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table *coefficient* berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.934	.425			
	Log_X1	-.247	.117	.921	1.086	
	Log_X2	.378	.108	.918	1.089	
	LOG_X3	.241	.116	.849	1.178	

Sumber: SPSS V22

Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi (X₁)

Dari hasil output diatas variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai VIP sebesar 1.086 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinieritas.

2. Inflasi (X₂)

Dari hasil output diatas variabel inflasi diperoleh nilai VIP sebesar 1.089 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel inflasi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Pendidikan (X₃)

Dari hasil output diatas variabel pendidikan diperoleh nilai VIP sebesar 1.178 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak mempunyai korelasi terhadap variabel lainnya, dengan kata lain variabel pendidikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan Hasil output diatas Titik titik data menyebar dan titik titik juga tidak berkumpul adapun titik titik juga tidak berpola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas

Pengujian Hipotesis

Terdapat Hasil regresi dilakukan uji hipotesis untuk menguji parameter yang berhasil diduga sebagai petunjuk keberartian dari nilai-nilai yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan uji statistic.

Uji Simultan(Uji F)

Pengujian terhadap variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (Uji F). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendidikan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020 dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05).

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.330	3	.443	8.275	.001 ^b
	Residual	.911	17	.054		
	Total	2.241	20			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

Sumber: SPSS V.22

Berdasarkan hasil output diatas dapat diperoleh Fhitung sebesar 8.275 dan Ftabel sebesar 3.68 yang artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel ($8.275 > 3.20$) dan dengan taraf signifikan ($0.05 > 0.001$), sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan secara bersama - sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jambi.

Uji Parsial(Uji t)

Uji koefisien regresi menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Dalam regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000-2020, dengan nilai signifikansi = 0,05 (5 persen). Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.931	.424		4.554	.000
	Log_X1	-.247	.117	-.339	-2.106	.050
	Log_X2	.375	.107	.563	3.490	.003
	Log_X3	.245	.116	.354	2.109	.050

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber:SPSS V22

Adapun penjelasan Regresi masing masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Pengujian hipotesis dalam variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Ha: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap kemiskinan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.106 dan t tabel sebesar 2.109, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

2. Inflasi (X_2)

Pengujian hipotesis dalam variabel inflasi adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Ha: Terdapat pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel inflasi signifikan terhadap kemiskinan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 3.490 dan t tabel sebesar 2.106, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H a diterima. Demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

3. Pendidikan (X3)

Pengujian hipotesis dalam variabel pendidikan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Ha: Terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel pendidikan signifikan terhadap kemiskinan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.109 dan t tabel sebesar 2.106, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan *R-Square*.

Tabel 6
Hasil Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.594	.522	.23149	1.670

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X1, Log_X2

b. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: SPSS V22

Berdasarkan hasil output diatas terdapat nilai R-Square sebesar 0.59% menunjukkan bahwa proporsi pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan sebesar 0.59% sedangkan sisanya 0,41 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di bahas bahwa hasil menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga bersifat negatif, dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi justru dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaklah menyebar disetiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin.

Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, diperlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal. Dari hasil penelitian, penelitian ini melengkapi penelitian Wongdesmiwati (2009) yang menggunakan PDB sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, juga penelitian Prastyo (2010). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Inflasi (X2)

Dari hasil regresi ditemukan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Kenaikan inflasi menyebabkan peningkatan

kemiskinan di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat inflasi akan memicu peningkatan kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno (2004), yang menyatakan bahwa dampak buruk dari inflasi adalah mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai juga mendukung penelitian Prastyo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Pendidikan (X3)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di bahas bahwa hasil menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Secara statistik artinya yaitu bahwa kenaikan pendidikan akan menyebabkan penurunan kemiskinan di suatu tempat tersebut, di karenakan untuk melihat keberhasilan sumber daya manusia dapat dilihat dalam segi pendidikan untuk mencapai skill ataupun keahlian dalam pengembangan individu untuk mencapai mendapatkan suatu pekerjaan dan pendapatan sehingga mengurangi kemiskinan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wongdesmiwati (2009), yang menggunakan angka melek huruf sebagai ukuran pendidikan serta penelitian Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga (2005) yang menunjukkan Tingkat pendidikan mampu menurunkan kemiskinan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi selama periode 2000-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi ini dibuktikan dengan hasil ukuran taraf signifikan ($0.05 > 0.001$), sehingga dapat disimpulkan pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.
2. Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi dengan hasil sebagai berikut :
 - a. Pertumbuhan ekonomi (X1)
Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap kemiskinan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.106 dan t tabel sebesar 2.109, dengan demikian t hitung < t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - b. Inflasi (X2)
Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel inflasi signifikan terhadap kemiskinan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.106 dan t tabel sebesar 2.106, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.
 - c. Pendidikan (X3)
Berdasarkan output diatas untuk mengetahui apakah variabel pendidikan signifikan terhadap kemiskinan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.109 dan t tabel sebesar 2.106, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap kemiskinan provinsi Jambi tahun 2000 – 2020.

SARAN

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan bagi pengambil kebijakan adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, maka dari itu pemerataan pendapatan baik secara nasional maupun regional hendaknya merata menyebar kesetiap golongan penduduk miskin yang ada di kota maupun dengan yang ada di desa. Diharapkan ke depan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi ke seluruh golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki.
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, maka dari itu kenaikan inflasi membuat nilai riil uang menurun dan harga barang dan jasa yang beredar semakin banyak, kenaikan inflasi jelas membuat masyarakat terhambat dalam pendapatan dan pengeluaran sehingga benar membuat tingkat kemiskinan semakin meningkat, tentunya di lakukan suatu kebijakan di suatu daerah untuk menanggulangi inflasi, dengan memperbanyak investor yang masuk saat keadaan inflasi di suatu daerah.

3. Pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, kebijakan kuliah gratis di perguruan tinggi hendaknya segera terlaksana bagi mereka-mereka yang berprestasi namun tergolong dalam keluarga miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prastyo.(2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. Semarang: FE UNDIP.
- Arif Rohman. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Boediono, (2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta
- K. Sitepu, Rasidin, dan Bonar M. Sinaga, 2004. “Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia”: Pendekatan Model.
- Sadono, Sukirno. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Subagyo, Pangestu. 2002. Forecaseting: Konsep dan Aplikasi, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2015. Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Wongdesmiwati, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika”. Diakses dari <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan>